

**ANALISIS REALISASI PENERIMAAN PAJAK YANG DITERMINASI OLEH  
RESTITUSI PPN DAN EKSTENSIFIKASI PAJAK  
(Studi Kasus Pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas)**

**PEMBIMBING:**

**Adi Rachmanto, S.Kom, M.Kom**

**Oleh**

**Melda Verawati Sinaga-21114016**

**Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and test the magnitude of the effect of refunds and Extensification of Taxes on Tax Receipts in taxpayers in the Tax Office Pratama Bandung Cicadas. The phenomenon that occurs because the restitution of PPN leads to reduced tax revenue.*

*The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The research technique used is sample saturated with sample 60 data. The analytical technique used is the Statistical Package for Social Sciences (SPSS).*

*The results show that the VAT refunds have a significant effect on Tax Receipts and Tax Extensification has a significant effect on Tax Receipts.*

**Keywords: PPN Restitution, Tax Extensification, Tax Receipts**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Negara dalam konteksnya sebagai organisasi kekuasaan yang didalamnya terdapat suatu mekanisme atau hubungan kerja yang mengatur suatu kelompoknya agar dapat berbuat atau bersikap sesuai aturan yang telah di buat oleh negara itu sendiri (Siti Kurnia Rahayu, 2010:2). Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang dapat digunakan untuk membiayai segala pengeluaran negara baik pengeluaran yang rutin maupun pengeluaran pembangunan (Erly Suandy, 2011:1). Pajak merupakan suatu kewajiban yang dikenakan kepada rakyat, jika tidak dilaksanakan kewajibannya tersebut dapat

dikenakan hukum, dapat dikatakan pajak bersifat memaksa (Siti Kurnia Rahayu, 2017:27).

Penerimaan pajak merupakan hasil dari penerimaan negara yang diserahkan kepada pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan meningkatkan otonomi daerah (Irma Devita Purnamasari, 2010:256). Dari seluruh jenis pajak yang ada, sebagian besar merupakan pajak pusat yang dikelola oleh Departemen Keuangan, diantara pajak pusat yang dikelola oleh Departemen Keuangan sebagian besar dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, meliputi : (1) Pajak Penghasilan (PPh), (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Penjualan Barang Mewah (PPnBM), (3) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Khusus Sektor Pertambangan dan Perkebunan dan (4) Pajak Bea Meterai (Liberti Pandiangan, 2008:75).

Penerimaan pajak pada tahun 2016 baru mencapai Rp 770,7 Triliun atau 60% dari target penerimaan pajak 2017 Rp 1.283,6 Triliun. (Direktur Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan Pajak Yon Aرسال, 2017). Menurut Pelaksana Bagian Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas mengalami penurunan maupun kenaikan seperti pada tahun 2013 penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas sebesar Rp. 780.457.813.652 mengalami penurunan penerimaan pajak pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 770.292.100.568 sedangkan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Yang mempengaruhi penerimaan pajak itu diantaranya Restitusi PPN.

Restitusi PPN yang terjadi dapat mempengaruhi penerimaan pajak yang ada dapat dilihat ketika terjadi pengembalian dana terhadap wajib pajak yang melakukan restitusi maka dana hasil penerimaan pajak yang ada memberikan

dampak bagi pemerintahan untuk menyalurkan dana pajak dalam bidang pembangunan ataupun pembiayaan lain (Wanda Mariana Supir, 2014:32).

Fenomena yang peneliti ambil yaitu Ini sosok tersangka kasus pembuatan Faktur Pajak Palsu Rp 1,2 T 2017. Untuk mengecilkan atau memanipulasi jumlah pajak pertambahan nilai (PPN) yang harus di bayar kepada negara, dia melakukan modus tersebut sehingga dengan begitu dia dapat mengajukan kelebihan bayar atau restitusi. (Dirjen Pajak Kemkeu Ken Dwijugasteady, 2017)

Adapun menurut penelitian Wandha Mariana Supit, David Paul Elia Saerang dan Harjanto Subijono (2014) menunjukkan hasil bahwa Restitusi PPN memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan pajak yang ada. Maka akan terjadi pengembalian dana Wajib Pajak dan akan mengurangi penerimaan pajak.

Menurut Kepala Pemeriksaan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas bahwa pada Tahun 2013 terjadi pencairan Restitusi PPN sebesar Rp. 4.896.810.423 dan pemasukan penerimaan pajak tahun 2013 sebesar Rp. 780.457.813.652 . dan terlihat jelas pada tahun 2014 terjadi pencairan Restitusi PPN sebesar Rp. 12.807.675.772 dan pemasukan penerimaan pajak pada tahun 2014 sebesar Rp. 770.292.100.568 .

Selain Restitusi PPN yang mempengaruhi penerimaan pajak adapun ekstensifikasi pajak yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak, dengan dilakukannya ekstensifikasi pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambahkan jumlah wajib pajak atau pengusaha kena pajak yang belum terdaftar atau menambahkan jumlah jenis pajak yang baru (Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis, 2012:28).

Ektensifikasi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dana tau pengusaha kena pajak (PKP)

terdaftar serta untuk menghitung besarnya anggaran pajak penghasilan (Pph) dalam tahun berjalan atau dalam suatu masa pajak (Edi Slamet Irianto, 2015:170). Ekstensifikasi pajak merupakan upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambahkan jumlah wajib pajak atau pengusaha kena pajak yang belum terdaftar atau menambahkan jumlah jenis pajak yang baru (Timbul H Simanjuntak dan Imam Mukhlis, 2012:28).

Target pajak yang dipasang pemerintah saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Menurutny masih mungkin bisa dicapai. Untuk meningkatkan basis pajak pemerintah harus fokus ke program ekstensifikasi bukan intensifikasi.

Target yang dipasang pemerintah pembayaran melalui kegiatan dari ekstensifikasi 300.000 wajib pajak, yang baru melakukan pembayaran sebanyak 193.306 wajib pajak tersebut masih wajar sebab jika target terlalu tinggi akan banyak yang tertekan pada sector-sektor yang selama ini setoran pajaknya tinggi (Wakil Ketua Kadin bidang Hubungan Internasional dan Investasi Shinta Widjaja, 2017).

Menurut Kepala Ekstensifikasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas bahwa pada tahun 2013 yang melakukan pembayaran dari hasil kegiatan ekstensifikasi sebesar Rp. 1.865.697.420 dan pemasukan penerimaan pada tahun 2013 Rp. 499.882.827.616 . Sedangkan pada tahun 2014 yang melakukan pembayaran dari hasil kegiatan ekstensifikasi

mengalami penurunan sebesar Rp. 1.522.429.346 dan pemasukan penerimaan pajak pun malah menurun menjadi Rp. 460.667.685.946

Dalam Penelitian Yogie Mahendra (2012) menyatakan bahwa Ekstensifikasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak yang artinya semakin banyak jumlah wajib pajak, maka realisasi penerimaan pajak akan semakin tinggi. Hubungan antara ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak berada pada kriteria cukup kuat.

Berdasarkan uraian diatas penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah penelitian yang diberi judul **“Analisis Realisasi Penerimaan Pajak yang Diterminasi oleh Restitusi PPN dan Ekstensifikasi Pajak”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Adanya manipulasi restitusi (pengembalian) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang merugikan keuangan negara.
- 2) Pembayaran pajak dari kegiatan ekstensifikasi belum terlampaui.
- 3) Penerimaan Pajak belum maksimal.
- 4) Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas dilihat pada tahun 2015 Restitusi PPN

mengalami kenaikan sedangkan pada Penerimaan Pajak pun mengalami kenaikan

- 5) STP PPN terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas dilihat pada tahun 2016 dan 2017 STP PPN mengalami penurunan di dua tahun tersebut sedangkan pada Penerimaan Pajak mengalami penurunan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat masalah dalam penelitian yaitu :

- 1) Seberapa besar pengaruh Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak.
- 2) Seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah dalam penelitian Restitusi PPN dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak .

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pengaruh Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak..
- 2) Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Restitusi PPN maupun masalah Ekstensifikasi Pajak.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)**

Kegunaan Akademis ini mencakup kegunaan bagi perkembangan ilmu akuntansi, kegunaan bagi penelitian dan kegunaan bagi penelitian selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini dapat membuktikan teori bahwa Restitusi PPN dan Ekstensifikasi pajak dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Restitusi PPN dan Ekstensifikasi pajak dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak.

## **2.1 Kerangka Pikir**

### **2.2.1 Restitusi PPN Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.**

Keterkaitan Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak menurut Siti Resmi (2014:214) adalah “Restitusi PPN dapat dikatakan sangat mempengaruhi kedalam penerimaan pajak yang ada”.

### **2.2.2 Pengaruh Eskstensifikasi Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.**

Keterkaitan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak menurut Timbul H Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:28) adalah “Ekstensifikasi Pajak upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambahkan jumlah wajib pajak atau pengusaha kena pajak yang belum terdaftar jumlah jenis pajak yang baru”.

## **2.3 Hipotesis**

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Restitusi PPN berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

H<sub>2</sub> :Efektifitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

## **III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode



penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang di yang diteliti.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variable Restitusi PPN ( $X_1$ ) dan Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ) terhadap Penerimaan Pajak ( $Y$ ) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### **3.2 Operasional Variabel**

Menurut Sumadi (2013:29), defenisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain”.

Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala ukur dari setiap variable-variabel yang terkait dalam penelitian, Agar lebih jelas mengenai variable-variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari

bagian penagihan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Studi Pustaka (*Library Research*) dan Studi Dokumentasi (*Documentation Research*).

### **3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah Laporan Jumlah Realisasi Restitusi PPN , Laporan Realisasi STP PPN dan Laporan Penerimaan Pajak dari tahun 2013 – 2017.

#### **3.4.2 Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh atau sensus.

#### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas di Jl. Soekarno Hatta No. 781 Bandung.

### **3.5 Metode Pengujian Data**

#### **3.5.1 Analisis Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indicator. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh Restitusi PPN dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada Analisis Regresi linear berganda, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bisa perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

### 3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan Analisis Koefisien Determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = (R)^2 \times 100\% \%$$

### 3.5.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel Restitusi PPN ( $X_1$ ) dan Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ) secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  : Restitusi PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Restitusi PPN berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

$H_0 : \beta = 0$  : Ekstensifikasi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Ekstensifikasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Restitusi PPN

Restitusi PPN yang mengalami kenaikan pada KPP Pratama Bandung Cicadas pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sedangkan rata-rata Restitusi PPN yang mengalami penurunan pada KPP Pratama Bandung Cicadas pada tahun 2017

#### **4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Ekstensifikasi Pajak**

Ekstensifikasi Pajak yang mengalami kenaikan pada KPP Pratama Bandung Cicadas pada tahun 2013, 2015, dan 2016 sedangkan rata-rata yang mengalami penurunan pada KPP Pratama Bandung Cicadas pada tahun 2017.

#### **4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak**

Penerimaan Pajak yang mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2015 sedangkan penurunan pada tahun 2013, 2015, 2017.

### **4.1.2 Analisis Verifikatif**

#### **4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

